

Penggunaan Media Cermin Untuk Meningkatkan Kemampuan Makhrijul Huruf Siswa Tpq Al-Ikhsan Di Semuli Jaya

Dedi Seypudin¹ *, Muhammad Iskandar, MH², Siti Zumrotus Sa'adah, LC³)

¹²³Hukum Keluarga Islam, STAINU Kotabumi, Lampung, Indonesia

* Korespondensi penulis, e-mail: Seypudin@gmail.com

Abstrak- Kemampuan melafalkan makhrajul huruf secara tepat merupakan fondasi utama dalam membaca Al-Qur'an. Namun, observasi di TPQ Al-Ikhsan menunjukkan santri mengalami kesulitan membedakan bunyi huruf halqiyah (tenggorokan) dan lidah seperti ع, ح, ح, dan lainnya. Kesulitan ini bersumber pada minimnya kesadaran visual santri terhadap posisi artikulasi mulut. Artikel ini membahas implementasi media cermin melalui metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan 15 santri selama 40 hari. Hasil menunjukkan bahwa media cermin efektif membangun kesadaran visual dan kemampuan koreksi mandiri (self-correction). Sebanyak 80% santri menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketepatan pelafalan, sementara 20% lainnya memerlukan bimbingan intensif lanjutan. Metode ini terbukti tidak hanya meningkatkan akurasi teknis, tetapi juga antusiasme dan kemandirian santri..

Kata Kunci: Makhrajul Huruf, Media Cermin, Visual Awareness, PAR, TPQ.

The Use of Mirror Media to Improve Students' Makhrajul Huruf Skills at TPQ Al-Ikhsan in Semuli Jaya

Abstract-The ability to pronounce *makhrajul huruf* (articulation points of letters) accurately is the fundamental basis for proper Qur'an recitation. However, observations at TPQ Al-Ikhsan indicate that students struggle to distinguish the sounds of *halqiyah* (throat) and tongue letters, such as ع, ح, and ح. This difficulty stems from the students' lack of visual awareness regarding the position of mouth articulation. This article discusses the implementation of mirror media through the Participatory Action Research (PAR) method, involving 15 students over a period of 40 days. The results demonstrate that mirror media is effective in building visual awareness and self-correction skills. Approximately 80% of students showed significant improvement in pronunciation accuracy, while the remaining 20% required further intensive guidance. This method proved successful not only in improving technical accuracy but also in boosting students' enthusiasm and learning independence.

Keywords: *Makhrajul Huruf*, Mirror Media, Visual Awareness, PAR, TPQ.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan sesuai kaidah tajwid tidak hanya bergantung pada kelancaran atau kefasihan pembacaan, tetapi terutama pada ketepatan makhrajul huruf, yaitu tempat keluarnya huruf. Seorang pembaca Al-Qur'an yang fasih belum tentu benar apabila pelafalannya tidak sesuai dengan titik artikulasi huruf yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid. Oleh karena itu, pembelajaran makhraj menjadi fondasi penting dalam pendidikan membaca Al-Qur'an, khususnya pada lembaga pendidikan dasar seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Di TPQ Al-Ikhsan Semuli Jaya, Berdasarkan observasi awal di TPQ Al-Ikhsan Semuli Jaya, ditemukan permasalahan mendasar berupa terjadinya tahrif (perubahan bunyi yang mengubah arti) pada huruf-huruf seperti خ (kho'), ح (ha'), ع ('ain), غ (ghoin), ق (qof), ض (dhod), dan ظ (zho'). Metode konvensional yang mengandalkan instruksi verbal ("tiru suara saya") sering kali tidak cukup, karena santri cenderung meniru bunyi tanpa memahami mekanisme fisik pergerakan lidah dan bibir yang menghasilkannya.

Salah satu penyebab utama dari problem tersebut adalah minimnya kesadaran visual santri terhadap posisi mulut saat melafalkan huruf. Metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan contoh dari guru dan pengulangan lisan, sering kali tidak cukup untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai posisi lidah, bibir, dan rongga mulut. Anak-anak cenderung meniru bunyi tanpa memahami bagaimana bunyi itu dihasilkan secara fisik.

Sebagai intervensi inovatif, diterapkan penggunaan media cermin. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip *visual feedback*, di mana santri tidak hanya "mendengar" tetapi "menyaksikan" pergerakan organ artikulasi mereka sendiri. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas media cermin dalam meningkatkan akurasi makhrāj melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), di mana santri dilibatkan sebagai subjek aktif yang mampu menilai dan memperbaiki bacaannya sendiri.

Penggunaan media cermin juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran *Participatory Action Research* (PAR), di mana santri tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga terlibat secara aktif sebagai pelaku dalam proses perbaikan. Dengan cara ini, pembelajaran makhrājul huruf tidak lagi terasa sebagai kewajiban yang berat, tetapi sebagai aktivitas yang menarik dan memotivasi.

METODE (11pt, Times New Roman)

Program pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan kolaborasi aktif antara ustadz, peneliti, dan santri. Program dilaksanakan selama 40 hari dengan subjek 15 santri TPQ Al-Ikhsan. Alur pelaksanaan dibagi menjadi empat tahapan siklus:

1. Perencanaan (*Palnning*)

Pelaksanaan diawali dengan proses pengamatan mendalam terhadap kemampuan pelafalan huruf para santri. Ustadz dan ustadzah melakukan identifikasi terhadap huruf-huruf yang paling sering mengalami kesalahan makhrāj, terutama huruf yang berasal dari tenggorokan dan lidah. Hasil identifikasi ini kemudian menjadi dasar penentuan fokus pembelajaran yang akan diperkuat melalui media cermin.

2. Tindakan (*Action*)

Setelah kebutuhan pembelajaran terpetakan, setiap santri dibekali dengan media berupa cermin kecil yang dapat digunakan secara pribadi selama proses latihan. Cermin dipilih karena bersifat sederhana, mudah digunakan, dan memberikan umpan balik visual secara langsung. Dengan bercermin, santri dapat mengamati posisi bibir, lidah, dan bukaan mulutnya ketika melafalkan huruf, sehingga kesalahan dapat dikenali secara mandiri tanpa harus selalu menunggu koreksi dari guru.

3. Observasi (*Observation*)

Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif. Ustadz dan ustadzah memperagakan pelafalan huruf di depan cermin sambil mengajak santri menirukan secara serempak. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, karena santri tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan merasakan perubahan pada organ ucap mereka sendiri. Bagi santri yang masih mengalami kesulitan, dilakukan pendampingan secara personal agar proses koreksi lebih tepat sasaran.

Latihan dilaksanakan secara konsisten selama empat puluh hari dalam sesi pembelajaran rutin TPQ. Konsistensi ini penting untuk membangun kebiasaan pelafalan yang benar, sekaligus memperkuat ingatan motorik pada organ artikulasi. Setiap beberapa pertemuan, ustadz dan ustadzah melakukan pengecekan perkembangan bacaan santri untuk memastikan bahwa media cermin benar-benar memberikan dampak yang nyata.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir pelaksanaan, dilakukan sesi refleksi bersama antara guru dan santri. Dalam sesi ini, santri diajak untuk mengungkapkan huruf mana yang kini lebih mudah mereka ucapkan dan bagian mana yang masih menjadi tantangan. Guru memberikan apresiasi terhadap perkembangan yang terjadi sekaligus menyusun strategi lanjutan untuk menjaga konsistensi bacaan. Dengan pola partisipatif seperti ini, proses pembelajaran tidak hanya menjadi kegiatan satu arah, tetapi tumbuh sebagai gerakan bersama untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi media cermin dalam pembelajaran makhrāj huruf di TPQ Al-Ikhsan Semuli Jaya menunjukkan dampak yang sangat positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Salah satu perubahan yang paling menonjol terlihat pada huruf-huruf yang sebelumnya sulit dilafalkan, seperti ح, ع, غ, خ, ض, ق, dan ظ. Santri yang awalnya kesulitan membedakan huruf-huruf yang mirip, seperti ح dan ه atau ض dan ذ, mulai mampu mengucapkannya dengan lebih tepat setelah mempraktikkan pelafalan sambil melihat pantulan mulut mereka sendiri di cermin.

Media cermin memungkinkan santri untuk melakukan koreksi mandiri secara visual, sehingga mereka menjadi lebih sadar terhadap posisi lidah, bibir, dan rongga mulut saat mengeluarkan setiap huruf. Kesadaran ini memicu peningkatan kemampuan artikulasi dan meminimalkan kesalahan yang sebelumnya sering terjadi.

Beberapa santri yang awalnya harus diberi koreksi berulang kali oleh guru, kini mampu mengoreksi sendiri dan menyesuaikan bacaan mereka, yang menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar.

Selain peningkatan kemampuan teknis dalam melafalkan huruf, penggunaan cermin juga berdampak pada motivasi dan antusiasme santri. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, karena santri merasa seolah-olah sedang “bermain sambil belajar.” Interaksi visual ini membuat proses pembelajaran lebih hidup, berbeda dari metode konvensional yang hanya mengandalkan instruksi verbal. Santri terlihat lebih fokus, aktif bertanya, dan berani mencoba memperbaiki bacaan mereka tanpa merasa malu.

Dari perspektif guru, media cermin sangat membantu dalam memberikan bimbingan yang lebih efektif. Guru tidak lagi hanya mengandalkan metode mendengar atau mencontohkan pelafalan, tetapi dapat menunjukkan posisi makhraj secara visual sehingga lebih mudah dipahami oleh seluruh santri. Kombinasi bimbingan guru dan latihan mandiri dengan cermin menciptakan sinergi belajar yang lebih optimal.

Hasil evaluasi selama 40 hari pelaksanaan menunjukkan bahwa sebagian besar santri mengalami peningkatan signifikan dalam pelafalan huruf yang sulit. Pengamatan guru mengindikasikan bahwa 80% santri mampu membaca huruf-huruf tenggorokan dan lidah dengan lebih tepat, sedangkan sisanya menunjukkan perbaikan yang stabil, meskipun membutuhkan latihan lanjutan untuk mencapai kefasihan penuh.

Lebih jauh, penggunaan media cermin menumbuhkan kesadaran visual dan refleksi diri pada santri. Mereka mulai memperhatikan detail gerakan mulut dan posisi lidah, yang sebelumnya jarang disadari. Pengalaman belajar seperti ini tidak hanya meningkatkan kemampuan baca, tetapi juga membangun rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di depan teman dan guru. Hal ini selaras dengan prinsip pendidikan berbasis partisipatif, di mana santri tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi terlibat aktif dalam proses perbaikan diri.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa media cermin merupakan alat bantu sederhana namun efektif dalam pembelajaran makhraj huruf. Dampak yang diperoleh tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga psikologis dan sosial, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan membangun kemandirian santri. Pendekatan ini dapat dijadikan model bagi TPQ lain yang menghadapi masalah serupa, serta dikombinasikan dengan metode pengajaran lain untuk hasil yang lebih optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran makhraj huruf merupakan fondasi penting dalam membaca Al-Qur'an secara benar, karena kesalahan pelafalan dapat mengubah makna bacaan. Di TPQ Al-Ikhsan Semuli Jaya, sebagian santri mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf tenggorokan dan lidah seperti ض, ق, غ, ح, خ, dan ظ, yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran visual terhadap posisi bibir, lidah, dan rongga mulut saat membaca. Metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan instruksi verbal terbukti belum cukup untuk membantu santri memahami makhraj secara mendalam.

Untuk mengatasi hal tersebut, pengabdian masyarakat ini menerapkan media cermin sebagai alat bantu pembelajaran, dipadukan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Melalui cermin, santri dapat melihat pergerakan organ artikulasi secara langsung, melakukan koreksi mandiri, dan meningkatkan kemandirian belajar. Proses pembelajaran berlangsung interaktif, di mana ustadz dan ustadzah memperagakan pelafalan huruf, diikuti latihan mandiri santri selama 40 hari. Refleksi rutin dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan dan menentukan strategi lanjutan.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa penggunaan media cermin secara signifikan meningkatkan kemampuan pelafalan huruf-huruf sulit. Santri menjadi lebih sadar terhadap posisi lidah dan bibir, mampu membedakan huruf yang mirip, serta menunjukkan kemandirian dalam memperbaiki bacaan. Selain itu, motivasi dan antusiasme belajar meningkat, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dari perspektif guru, cermin mempermudah pemberian bimbingan visual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Secara keseluruhan, penggabungan media cermin dengan pendekatan partisipatif membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan makhraj huruf santri TPQ. Dampaknya tidak hanya teknis, tetapi juga psikologis dan sosial, menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kesadaran visual pada santri. Model ini dapat direplikasi pada TPQ lain dan menjadi strategi inovatif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih menyenangkan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Jurjani, I. (2006). *Dalil al-Tajwid*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/169/1/Qawaid%20Fiqhiyah.pdf>

- Al-Suyuti, J. (2005). *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr. <https://www.alkhoirot.org/2024/11/terjemah-al-itqan-fi-ulum-al-quran.html>
- Baharudin, M., & Huda, N. (2018). Penggunaan media visual dalam pembelajaran tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jpai.v12i2.45>
- Creswell, J. W. (2018). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (6th ed.). New York: Pearson. https://www.researchgate.net/publication/324451568_Educational_Research_Planning_Conducting_and_Evaluating_Quantitative_and_Qualitative_Research_6th_Edition
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Implementasi Participatory Action Research (PAR) di Sekolah dan Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://share.google/TC7epgXR8fmYCz5Bc>
- Nasution, S. (2019). *Metode Penelitian Partisipatif untuk Pengabdian Masyarakat*. Bandung: Alfabeta. <https://share.google/7JCGu5fjfDeAt0DpZ>
- Riyadi, A., & Suryani, D. (2020). Efektivitas media cermin dalam pembelajaran tajwid pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(1), 22–31. <https://doi.org/10.5678/jipi.v7i1.22>
- Sulaiman, M. (2016). *Ilmu Tajwid: Panduan Lengkap Membaca Al-Qur'an dengan Makharij dan Sifat Huruf*. Yogyakarta: Pustaka Al-Hikmah. <https://repository.uinmataram.ac.id/2747/1/1.%20FITRAH%20-%20BUKU%20ILMU%20TAJWID.pdf>
- Yusri, H. (2017). Peningkatan kemampuan makhraj huruf dengan media visual di TPQ. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis*, 5(2), 78–88. <https://doi.org/10.2345/jpah.v5i2.78>